

Persepsi Pelatih Terhadap Atlet Karate FORKI Yang Melanjutkan Pendidikan Keluar Daerah

Sonia Ider Prasetya^{1*}, Eri Barlian², Yogi Setiawan³, Pringgo Mardesia⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email Korespondensi: idersonia49@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pada penelitian ini adalah tidak adanya perhatian dan keadilan dari pelatih kepada atletnya yang dilatarbelakangi oleh atlet yang melanjutkan pendidikan keluar daerah. Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mendeskripsikan persepsi pelatih terhadap atlet yang melanjutkan pendidikan keluar daerah. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada atlet karate FORKI Kota Sungai Penuh yang melanjutkan pendidikan keluar daerah, penelitian ini dilaksanakan di Dojo FORKI Kota Sungai Penuh. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Partisipan dalam penelitian sebanyak 9 orang dengan kriteria pelatih, atlet, dan pengurus karate FORKI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Hasil menunjukkan pelatih mengakui bahwa melanjutkan pendidikan ke luar daerah memberikan peluang bagi atlet untuk mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan dalam karier olahraga yang mendukung kesuksesan mereka dalam karate, pelatih juga menghadapi tantangan terkait dengan terbatasnya waktu latihan, komunikasi yang sulit, dan keterbatasan dalam memberikan pembinaan yang optimal kepada atlet yang berada jauh dari daerah asal. Kendala atlet berpotensi memengaruhi perkembangan fisik dan teknis atlet jika tidak dikelola dengan baik.

Kata Kunci: persepsi, pelatih, karate.

Coaches' Perceptions Of Forki Karate Athletes In Who Continue Their Education Outside The Region

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of attention and fairness from coaches to their athletes who are motivated by athletes who continue their education outside the region. The purpose of this study was to describe the perceptions of coaches toward athletes who continue their education outside the region. This type of research is qualitative. This study was conducted on FORKI karate athletes in Sungai Penuh City who continued their education outside the region, this study was conducted at the FORKI Dojo in Sungai Penuh City. The type of data in this study consisted of primary and secondary data. Participants in the study were 9 people with the criteria of coaches, athletes, and FORKI karate administrators. The instrument used in this study was an interview. The result showed that coaches acknowledged that continuing their education outside the region provides opportunities for athletes to develop academic abilities and skills in a sports career that supports their success in karate, coaches also face challenges related to limited training time, difficult communication, limitations in providing optimal training to athletes who are far from their home area. Athletes constrained have the potential to affect the physical and technical development of athletes if not managed properly.

Keywords: perception, coach, karate.

PENDAHULUAN

Pentingnya olahraga dalam kehidupan kita sehari-hari ada juga yang sama pentingnya yaitu pendidikan. Pendidikan adalah komponen yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, dan tidak dapat dipisahkan darinya. Hak setiap orang untuk mendapatkan pendidikan sejak kecil hingga dewasa, termasuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Di Indonesia, karate adalah olahraga beladiri yang populer. Ini berbeda dengan jenis olahraga beladiri lainnya karena fokusnya adalah seni gerakan dan prestasi atlet. Tidak melukai lawan, atau sering dikatakan tidak sepenuhnya, selama pertandingan, yang dinilai adalah gerakan atlet yang ditunjukkan oleh kata dan komite (Yadav, 2023). Karate juga merupakan olahraga prestasi nasional dan internasional.

Reber, Arthur S. dan Reber Emily S, dalam (Aprilia & Romadi, 2019). Persepsi adalah proses memberi arti pada tanda-tanda yang diterimanya. Ini adalah proses mengetahui sesuatu dari sekitar dengan alat-alat indera. Ketika seseorang memilih stimulasi dari luar, yaitu melalui indra, mereka kemudian menginterpretasi atau mengorganisasikan informasi tersebut sehingga memiliki arti bagi mereka, yang pada gilirannya menyebabkan reaksi dan tingkah laku (Muchsiy, 2016). Persepsi adalah proses memilih, menata, dan menafsirkan individu, objek, kejadian, situasi, dan aktivitas (Ilhami, 2019).

Manusia hanya memilih situasi tertentu dalam hidup mereka, lalu memilih, menata, dan menafsirkannya. Selain mempengaruhi pilihan yang dibuat dalam hidup seseorang, persepsi mempengaruhi cara orang memahami dunia dan orang lain. (Wahyuningtias et al., 2024). Sejalan dengan pendapat Nes et al., (2023) menyatakan bahwa persepsi merupakan gagasan kognitif yang timbul dari lingkungan. Contohnya, jika seseorang merasa orang lain bermusuhan atau menentangnya, ia mungkin berinteraksi secara defensif atau menghindari berbicara. Persepsi menentukan bagaimana seseorang bertindak dan bersikap dalam sebagian besar aktivitas hidupnya. Persepsi dan motivasi tidak dapat dipisahkan. Kedua mempengaruhi satu sama lain. Pandangan seseorang terhadap orang lain, dunia, dan segala sesuatunya dibentuk oleh persepsi mereka. Selanjutnya, perspektif pribadi ini mendorong seseorang untuk mengambil sikap dan tindakan tertentu. Dalam dunia akademik, misalnya, ada perbedaan pendapat tentang

PR. Mereka yang mempelajari PR dari kursi yang sama tidak akan memiliki perspektif yang sama.

Pendidikan tinggi, yang merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah, dirancang untuk menyiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat diterapkan dalam pekerjaan mereka dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang kuat dan kompetitif. Namun, menurut Rohman, pendidikan tinggi mencakup program perguruan tinggi seperti diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Oleh karena itu, seseorang yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program studi yang mereka ikuti. Pengetahuan dan keterampilan ini akan menjadi dasar yang akan membantu mereka menjadi lebih kompeten di dunia kerja.

Pembinaan atlet yang konsisten, terarah, sistematis, dan pemilihan metode latihan diperlukan untuk melahirkan atlet yang berprestasi. Pemilihan pendekatan harus menyesuaikan dengan kondisi atlet agar hasil belajar atau latihan dapat maksimal salah satunya adalah pendekatan dengan bermain, tujuannya agar atlet tidak merasa tertekan dan terbebani oleh bobot latihan, sehingga atlet secara tidak langsung akan terbangun sikap percaya diri dalam mencapai prestasi (Umar & Mardesia, 2023). Untuk mencapai sasaran prestasi, pelatih harus memiliki pandangan yang luas dan harus memiliki kompetensi dalam memahami kondisi atlet (Cetin, 2020). Walaupun atlet memiliki kesibukan di luar latihan, pengalaman dan sikap prioritas akan menjadi kunci untuk menstimulus agar atlet terus berlatih walaupun tanpa pengawasan pelatih, oleh karena itu sangat dibutuhkan metode dan model latihan khusus yang dapat membuat atlet terus mengembangkan di luar pengawasan pelatih (Costa et al., 2021). Sejalan dengan pendapat Crawford (2024) yang menyatakan bahwa sikap prioritas dan selalu menjaga hubungan antar pelatih dan atlet akan menciptakan suatu motivasi bagi atlet untuk terus berkembang. Oleh karena itu lingkungan yang nyaman dan teroganisir menjadi salah satu faktor penentu bagaimana atlet menyikapi kemampuannya untuk terus berkembang (Sargent Megicks et al., 2022). Pada lingkungan tersebut, atlet harus memiliki sikap kepemimpinan atas dirinya untuk terus mengelola stimulus pelatih menjadi suatu dasar untuk berkembang atas kemampuannya (McGuckin et al., 2022). Pada intinya dalam pembinaan atlet jangka

panjang dengan segala hambatan yang ada pelatih harus bisa membangun suatu hubungan emosional dan terus memotivasi agar menciptakan lingkungan yang positif atas pelatih dan atlet, sehingga terciptalah suatu rasa tanggung jawab tanpa paksaan dari pelatih pada diri atlet (Gomes et al., 2020). Sejalan dengan pendapat Setiawan dan Syahara (2024) yang menyatakan bahwa hubungan dan motivasi menjadi salah satu faktor penentu bagaimana atlet dapat berkembang.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, semakin banyak atlet yang memilih untuk melanjutkan pendidikan mereka di luar daerah atau bahkan di luar negeri. Keputusan ini biasanya diambil untuk menggabungkan kegiatan olahraga dengan kesempatan pendidikan yang lebih baik, pengembangan keterampilan, dan akses terhadap fasilitas pelatihan yang lebih canggih. Namun, persepsi pelatih terhadap atlet yang memilih untuk melanjutkan pendidikan keluar daerah dapat bervariasi. Ada juga pelatih yang memiliki persepsi negatif terhadap atlet yang melanjutkan pendidikan keluar daerah. Mereka mungkin khawatir bahwa atlet akan kehilangan ikatan dengan tim dan lingkungan pelatihan mereka yang sudah ada. Selain itu, mereka mungkin ragu tentang kemampuan atlet untuk mempertahankan tingkat komitmen yang tinggi terhadap olahraga mereka ketika berada di lingkungan pendidikan yang baru.

Pelatih ini mungkin merasa bahwa atlet yang melanjutkan pendidikan keluar daerah akan mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan olahraga, yang dapat berdampak negatif pada performa mereka. Tapi dengan adanya atlet yang kurang perhatian dari pelatih bisa terjadi penurunan prestasi pada atlet tersebut. Banyak atlet karate FORKI Kota Sungai Penuh yang melanjutkan pendidikan keluar daerah, dan pelatih memberi perintah untuk melakukan latihan di daerah dimana atlet ini melanjutkan studinya, tetapi setelah dilakukan observasi pelatih tidak mempercayai atletnya telah melakukan latihan dan apabila ada event atau pertandingan atlet ini tidak diprioritaskan oleh pelatih itu sendiri dalam mengikuti *event* atau pertandingan tersebut, oleh karena itu banyak atlet yang melanjutkan pendidikan keluar daerah dan tidak bisa melanjutkan prestasinya. Jadi permasalahan pada penelitian ini yaitu tidak adanya perhatian dan keadilan dari pelatih kepada atletnya. Jadi peneliti ini ingin mengetahui apa persepsi pelatih terhadap atletnya yang melanjutkan pendidikan keluar daerah. Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk menjelaskan persepsi pelatih terhadap atlet yang melanjutkan pendidikan keluar daerah. Berdasarkan

permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti persepsi pelatih terhadap atlet yang melanjutkan pendidikan keluar daerah

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Barlian, 2016) Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data berdasarkan latar ilmiah dengan metode ilmiah dan dilakukan oleh peneliti alamiah. Informan Penelitian ini adalah atlet karate FORKI Kota Sungai Penuh yang Melanjutkan Pendidikan Keluar Daerah, penelitian ini dilaksanakan di Dojo FORKI Kota Sungai Penuh pada tanggal 31 Oktober 2024 sampai 10 November. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan skunder. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui pengamatan (observation), wawancara yang mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti adalah alat utama peneliti yang ikut serta dalam penelitian (Barlian, 2016). Penelitian kualitatif sebagai instrumen manusia berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan tentang temuan Sugiyono dalam (Wulan Sari & Hanum, 2018). Namun, untuk mendapatkan data sekunder atau pendukung, digunakan alat pengumpul data yang berupa arahan. Selanjutnya, alat-alat ini akan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi pelatih terhadap atlet yang melanjutkan pendidikan di luar daerah.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini peneliti menggali lebih dalam mengenai persepsi pelatih terhadap atlet karate FORKI Kota Sungai penuh yang melanjutkan pendidikan keluar daerah. Informan yang terlibat dalam wawancara adalah pelatih, atlet, dan pengurus.

1. Persepsi Pelatih Terhadap Atlet Karate FORKI Kota Sungai Penuh Yang Melanjutkan Pendidikan Keluar Daerah

Temuan peneliti mengenai persepsi pelatih terhadap atlet karate FORKI Kota Sungai penuh yang melanjutkan pendidikan keluar daerah mencakup beberapa aspek, seperti dampak terhadap prestasi, perkembangan keterampilan, pelatih berpendapat bahwa melanjutkan pendidikan ke luar daerah dapat memberikan dampak positif pada pengembangan atlet, pengalaman hidup, dan wawasan yang luas. Namun ada juga

kemungkinan bahwa pelatih melihat adanya kekurangan dalam hal pelatihan yang terputus atau terbatas selama atlet tidak berada di daerah asal dan juga pelatih mungkin melihat bahwa melanjutkan pendidikan ke luar daerah membuka peluang untuk atlet mendapatkan pengalaman bertanding di luar kota atau daerah, serta akses latihan yang lebih baik, dan tantangan terbesar pelatih mungkin adalah mengintegrasikan atlet kembali ke dalam tim dan menjaga konsisten performa mereka.

2. Persepsi Atlet Karate FORKI Kota Sungai Penuh Yang Melanjutkan Pendidikan Keluar Daerah

Temuan peneliti mengenai persepsi pelatih terhadap atlet karate FORKI Kota Sungai penuh yang melanjutkan pendidikan keluar daerah menurut sudut pandangan atlet baik dari sisi positif, berikut temuan yang di temukan adalah atlet sering kali melihat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke luar daerah sebagai peluang untuk berkembang secara pribadi dan akademis, mereka merasa bahwa pendidikan yang lebih luas akan membukan perspektif baru, memperkaya wawasan, dan meningkatkan keterampilan yang bermanfaat di luar dunia olahraga, beberapa atlet merasa bahwa pengalaman ini dapat meningkatkan kemandirian, serta kepercayaan diri mereka, dan tantangan utama yang dirasakan oleh atlet adalah menjaga konsistensitas latihan saat mereka melanjutkan pendidikan ke luar daerah, beberapa atlet memiliki kesulitan dalam menyesuaikan jadwal akademik dan jadwal latihan, yang berpotensi mengganggu rutinitas latihan yang sudah terbentuk sebelumnya. Atlet yang pindah ke luar daerah mungkin merasa kesulitan dalam mengakses fasilitas pelatihan yang ada di daerah asal mereka yang belum setara internasional atau pun nasional yang sangat berpengaruh pada performa mereka sendiri.

3. Persepsi Pengurus Terhadap Atlet Karate FORKI Kota Sungai Penuh Yang Melanjutkan Pendidikan Keluar Daerah

Temuan penelitian mengenai persepsi pelatih terhadap atlet karate FORKI Kota Sungai penuh yang melanjutkan pendidikan keluar daerah menurut sudut pandangan pengurus melanjutkan pendidikan keluar daerah itu sangat baik dan berdampak positif pada kekuatan tim banyak atlet yang berhasil ketika melaksanakan pendidikan ke luar daerah dan ada juga beberapa atlet yang kesulitan mempertahankan komitmen mereka dalam menjadi atlet, dan pengurus merasa khawatir bahwa atlet yang melanjutkan

pendidikan keluar daerah dapat kehilangan potensi mereka sebagai atlet olahraga bagi daerah asal mereka, bahwa proses pembinaan yang telah dilakukan sebelumnya akan terhenti atau kurang maksimal akibat tidak komitmennya atlet tersebut.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis kualitatif yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa setiap subjek yang diwawancarai memberikan pandangan yang beragam mengenai persepsi terhadap atlet yang melanjutkan pendidikan ke luar daerah (Ahmad & Nasution, 2018). Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman (Siti Sari, Elvi Yenie, 2015). Baik pelatih, atlet, sekaligus pengurus yang memiliki perspektif yang berbeda, terdapat variasi jawaban yang mencerminkan pemahaman dan pandangan yang beragam. Dalam konteks melanjutkan pendidikan ke luar daerah bagi atlet karate FORKI Kota Sungai penuh.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa tema utama terkait persepsi pelatih mengenai atlet karate FORKI Kota Sungai penuh yang melanjutkan pendidikan keluar daerah. Sebagian besar pelatih menyampaikan bahwa melanjutkan pendidikan keluar daerah bisa memberikan peluang yang lebih luas bagi atlet dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik lainnya yang dapat mendukung prestasi mereka di karate, kenapa demikian karena ada beberapa atlet yang melanjutkan pendidikan keluar daerah karier mereka bisa dikatakan bagus dan meningkat secara pesat karena atlet tersebut giat latihan ketika melanjutkan pendidikan ke luar daerah.

Penelitian yang dilakukan (Rachman & Widodo, 2023) menyatakan bahwa dengan melanjutkan pendidikan di daerah yang disukai akan membuka kesempatan dan menstimulus untuk terus berkembang.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2024) dengan judul penelitian *Responsibility Of The Local Government Towards Fulfilling The Welfare Rights Of Achieving Athletes In Purwakarta District* yang menyatakan bahwa dengan menempuh pendidikan di luar daerah akan menjadi salah satu perwujudan prestasi yang lebih maju dan berkembang, terlebih daerah yang dipilih memiliki sistem pembinaan atlet yang bagus tentunya akan menjadi faktor pendukung prestasi atlet.

Ketiga orang pelatih juga mengungkapkan adanya kesulitan terkait dengan jadwal latihan yang terkadang terbentur dengan kegiatan akademik di luar daerah. Misalnya, atlet yang melanjutkan pendidikan ke luar daerah tidak selalu hadir secara rutin dalam latihan, yang dapat mempengaruhi konsistensi latihan mereka, dan pelatih merasa khawatir bahwa atlet yang jarang berlatih ini bisa kehilangan kemampuan teknis dan fisik mereka, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil kompetisi. Sejalan dengan pendapat Khasanah, (2023) bahwa hasil latihan seorang atlet di sekolah akan kurang maksimal apabila dibarengi dengan jadwal akademis.

Persepsi pelatih juga menunjukkan adanya kekhawatiran terkait dengan komunikasi yang terbatas antara pelatih dan atlet ketika atlet tersebut berada jauh dari daerah asal. Pelatih merasa kesulitan untuk melakukan evaluasi secara langsung terhadap perkembangan atlet, terutama jika atlet tersebut tidak dapat hadir dalam sesi latihan secara reguler, dan hal ini bisa menyulitkan dalam memberikan pembinaan yang maksimal.

Ketiga orang pelatih menyatakan bahwa meskipun ada tantangan dalam hal komunikasi dan latihan, melanjutkan pendidikan ke luar daerah justru dapat meningkatkan mental dan motivasi atlet untuk berprestasi setelah mendapat pengalaman baru di luar daerah, baik dalam hal pendidikan maupun sosial. Pengalaman ini dapat memacu atlet untuk lebih disiplin dan berkomitmen dalam mengejar tujuan mereka, baik dalam pendidikan maupun dalam olahraga karate.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil, ada faktor temuan yang terjadi bahwa persepsi pelatih terhadap atlet karate FORKI Kota Sungai penuh yang melanjutkan pendidikan keluar daerah menunjukkan pelatih mengakui bahwa melanjutkan pendidikan ke luar daerah memberikan peluang bagi atlet untuk mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan dalam karier olahraga yang mendukung kesuksesan mereka dalam karate, namun terjadi kesulitan dalam jadwal latihan hal ini dapat membuat atlet susah membagi antar waktu latihan dan pendidikannya, komunikasi yang terbatas antara pelatih dan atlet yang menyebabkan tidak terkontrolnya atlet dalam melaksanakan latihan dan dapat menurunkan performa atlet itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., & Romadi. (2019). Persepsi Siswa Tentang Toleransi dalam Pembelajaran Sejarah Sub- Materi Indonesia Masa Hindu-Buddha Pada Kelas X SMK Al-Asror Semarang. *Historia Pedagogia*, 8(1), 76–84.
- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2018). Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Gantang*, 3(2), 83–95. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>
- Aprilia, R., & Romadi. (2019). Persepsi Siswa Tentang Toleransi dalam Pembelajaran Sejarah Sub- Materi Indonesia Masa Hindu-Buddha Pada Kelas X SMK Al-Asror Semarang. *Historia Pedagogia*, 8(1), 76–84.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. SUKABINA Press.
- Cetin, A. (2020). Investigation of the Perceived Coaching Behaviors by the Karate Athletes in Turkey. *International Journal of Applied Exercise Physiology*, 9(3), 74–88.
- Costa, M. J., Marinho, D. A., Santos, C. C., Quinta-Nova, L., Costa, A. M., Silva, A. J., & Barbosa, T. M. (2021). The coaches' perceptions and experience implementing a long-term athletic development model in competitive swimming. *Frontiers in Psychology*, 12, 685584.
- Crawford, K., Arnold, R., McKay, C., & McEwan, D. (2024). Coaching teamwork: Team sport athletes' and coaches' perceptions of how coaches facilitate teamwork. *Journal of Applied Sport Psychology*, 36(5), 697–721.
- Gomes, A. R., Almeida, A., Resende, R., & Morais, C. (2020). Coach-athletes communication: data from the communication behaviors evaluation system. *J. Sport Pedagogy Res*, 6, 51–61.
- Ilhami, Z. (2019). Persepsi Siswa Dalam Menggunakan Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Delapan Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 128–148.
- Khasanah, N. (2023). *Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School di SMPN 2 Jetis Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- McGuckin, M. E. C., Turnnidge, J., Bruner, M. W., Lefebvre, J. S., & Côté, J. (2022). Exploring youth sport coaches' perceptions of intended outcomes of leadership behaviours. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 17(3), 463–476.
- Muchsiy, D. (2016). Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab Pssi Sleman. *Ournal.Student.Uny.Ac.Id*, 18(2), 22280.
- Nes, A., Sundberg, K., & Watzl, S. (2023). *The perception / cognition distinction*. <https://doi.org/10.1080/0020174X.2021.1926317>
- Putri, A. N., Amanita, A., & Andayani, L. (2024). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah

- Terhadap Pemenuhan Hak Kesejahteraan Atlet Berprestasi Di Kabupaten PURWAKARTA. *Jurnal Rechtswetenschap: Jurnal Mahasiswa Hukum*, 1(1).
- Rachman, U., & Widodo, A. (2023). Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 250–259.
- Sargent Megicks, B., Till, K., Rongen, F., Cowburn, I., Gledhill, A., Mitchell, T., Emmonds, S., & Lara-Bercial, S. (2022). Examining European talent development environments: athlete, parent and coach perceptions. *Journal of Sports Sciences*, 40(22), 2533–2543.
- Setiawan, Y., & Syahara, S. (2024). Hubungan Hubungan Motivasi Dan Kesehatan Mental Terhadap Prestasi Atlet Taekwondo Sisinga Fighter Kota Padang. *Jurnal Champion*, 1(6).
- Siti Sari, Elvi Yenie, S. E. (2015). Persepsi Guru Ekonomi Terhadap Kurikulum 2013 Edisi Revisi di SMA NEGERI BANDA ACEH. *Teknik Lingkungan*, 31(2), 259–264.
- Umar, B., & Mardesia, P. (2023). *Effectiveness of the Play Method to Improve Physical Education Learning Outcomes*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- Wahyuningtias, D. P., Rahayuni, K., Malang, N., Perempuan, P., Melatih, P., & Hero, O. (2024). *Jurnal Kejaora : Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga Persepsi Pelatih Perempuan Kota Batu Terhadap Profesi Melatih*. 9(November), 214–220.